

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2016**

SKRIPSI



**Oleh:
Denny Wijaya
140910043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2016**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



**Denny Wijaya
140910043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Denny Wijaya
NPM/NIP : 140910043
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 14 Maret 2018

Materai 6000

Denny Wijaya
140910043

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2016**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Denny Wijaya
140910043**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 14 Maret 2018

**Hikmah, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Rasio profitabilitas merupakan metode umum yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan *go-public* semakin banyak permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal yang akan mempengaruhi harga saham beredar perusahaan. Naik dan turunnya harga saham perusahaan merupakan hal yang biasa terjadi khususnya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), dan EPS (X4). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model regresi data panel. Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan dan laporan keuangan selama 4 periode. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan dan laporan keuangan selama 4 periode. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa ROA (X1) dan EPS (X4) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Y), dan ROE (X2) dan NPM (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), dan EPS (X4) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), dan EPS (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: ROA, ROE, NPM, EPS, Harga Saham

ABSTRACT

Profitability ratio is a common method used to assess company performance. The better the performance of go-public companies more and more demand for shares of the company in the capital market that will affect the company's outstanding stock price. The ups and downs of the company's stock price are common, especially the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. Profitability ratios used in this study are ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), and EPS (X4). The purpose of this study to determine the effect of profitability ratios to stock prices (Y) of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. The method used in this research is quantitative method by using panel data regression model. The population in this study were 45 companies and financial reports for 4 periods. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with a total sample of 35 companies and financial reports for 4 periods. The result of panel data regression shows that ROA (X1) and EPS (X4) have positive influence on stock price (Y), and ROE (X2) and NPM (X3) have negative influence to stock price (Y). The result of hypothesis test shows that ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), and EPS (X4) partially have insignificant effect to stock price, while ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), and EPS (X4) simultaneously have significant effect to stock price.

Keywords: ROA, ROE, NPM, EPS, Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.;
2. Dekan Fakultas Ekonomi Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M.;
3. Ketua Program Studi Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.;
4. Ibu Hikmah, S.E., M.Si. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingan kepada penulis;
6. PH Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam Bpk. Evan Octavianus Gulo;
7. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang sudah memberikan kasih sayang dan cinta kasih yang tulus serta mendoakan, nasihat, dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
8. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa membantu penulis baik berupa kritikan, masukan, dan semangat dalam penyusunan skripsi;
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 14 Maret 2018

Penulis (Denny Wijaya)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoritis	9
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Rasio Profitabilitas	11
2.1.2 Return on Asset (ROA)	12
2.1.3 Return on Equity (ROE)	13
2.1.4 Net Profit Margin (NPM)	14
2.1.5 Earning per Share (EPS)	16
2.1.6 Harga Saham	17
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Penelitian	24
2.4. Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.1.1. Populasi	27
3.1.2. Sampel	27
3.3. Metode Pengumpulan Data	28
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
3.4.1. Variabel Bebas	29
3.4.2. Variabel Terikat	30
3.5. Metode Analisis Data	30

3.5.1.	Uji Chow	34
3.5.2.	Uji Hausman	35
3.5.3.	Uji Lagrange Multiplier	35
3.5.4.	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.4.1.	Uji Normalitas.....	38
3.5.4.2.	Uji Multikolinieritas.....	38
3.5.4.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.5.4.4.	Uji Autokorelasi.....	39
3.5.5.	Uji Regresi Data Panel.....	40
3.5.6.	Uji Koefisien Determinasi Berganda	40
3.5.7.	Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial).....	41
3.5.8.	Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan).....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1.	Hasil Penelitian	43
4.1.1.	Deskripsi Objek Penelitian	43
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.1.3.	Uji Chow	46
4.1.4.	Uji Hausman	50
4.1.5.	Uji Lagrange Multiplier	52
4.1.6.	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.1.7.	Uji Regresi Data Panel.....	53
4.1.8.	Uji Koefisien Determinasi Berganda	56
4.1.9.	Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial).....	57
4.1.10.	Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan).....	59
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.2.1.	Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham	60
4.2.2.	Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham.....	60
4.2.3.	Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham	61
4.2.4.	Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham.....	61
4.2.5.	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		63
5.1.	Kesimpulan	63
5.2.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	25
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pergerakan Indeks Saham Sektoral di BEI Tahun 2013-2016.....	4
Tabel 1.2 Rata-rata ROA, ROE, NPM, dan EPS Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI periode 2013-2016.....	5
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	44
Tabel 4.3 Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan <i>Fixed Effect</i> Metode OLS ...	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan <i>Fixed Effect</i>	47
Tabel 4.5 Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan <i>Fixed Effect</i> metode EGLS .	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	49
Tabel 4.7 Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan <i>Random Effect</i>	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Panel Pendekatan <i>Fixed Effect</i> Metode EGLS	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	59

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Rumus ROA.....	12
Rumus 2.2 Rumus ROE	13
Rumus 2.3 Rumus NPM	14
Rumus 2.4 Rumus EPS	16
Rumus 3.1 Rumus ROA.....	29
Rumus 3.2 Rumus ROE	29
Rumus 3.3 Rumus NPM	30
Rumus 3.4 Rumus EPS	30
Rumus 3.5 Persamaan model <i>Common Effect</i>	31
Rumus 3.6 Persamaan model <i>Fixed Effect</i>	32
Rumus 3.7 Persamaan model <i>Random Effect</i>	33
Rumus 3.8 Rumus Chow	34
Rumus 3.9 Rumus Uji Hausman	35
Rumus 3.10 Rumus Uji Lagrange Multiplier.....	36
Rumus 3.11 Rumus Uji J-B	38
Rumus 3.12 Variance Inflation Factor (VIF).....	38
Rumus 3.13 Metode Breusch-Pagan	39
Rumus 3.14 Metode Durbin-Watson	39
Rumus 3.15 Rumus Uji R^2	40
Rumus 3.16 Rumus Uji t.....	41
Rumus 3.17 Rumus Uji F.....	42
Rumus 4.1 Persamaan Regresi Data Panel Pendekatan <i>Fixed Effect</i> Metode EGLS	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia perekonomian dewasa ini, baik nasional maupun internasional sedang dalam masa pergejolakkan. Hal ini tentu merupakan ancaman bagi setiap perusahaan. Baik kecil maupun besar, orientasi lokal, nasional, maupun internasional, hampir semua jenis usaha tidak lepas dari kondisi ekonomi global yang melemah ini. Berbagai strategi dilakukan perusahaan agar tetap mampu bertahan dan bahkan berkembang di tengah kondisi yang sulit ini.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut mampu untuk tetap berdiri di tengah ketidakpastian ekonomi ini. Jika kita melihat kembali apa yang menjadi tujuan dibentuk dan dijalankannya sebuah usaha ialah untuk mensejahterakan pemilik usaha (*shareholders*) melalui laba yang didapatkan. Perusahaan tersebut dikatakan sukses atau berhasil mencapai tujuannya apabila perusahaan mampu memaksimalkan laba yang didapat dengan modal yang ada.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut mendapatkan laba, dapat digunakan suatu perhitungan rasio yang dikenal dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui keuntungan (laba) yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan (Gaspersz, 2013: 108). Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan

menganalisa laporan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang menunjukkan angka yang baik, bahkan semakin setiap periodenya, maka disimpulkan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio profitabilitas sendiri terdiri atas beberapa rasio. seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), dan rasio profitabilitas lainnya yang penggunaannya kemudian disesuaikan dengan indikator yang ingin diukur.

ROA (X1) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai persentase ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Gaspersz, 2013: 61). ROE (X2) adalah rasio yang tujuan pengukurannya adalah untuk mengukuer efisiensi penggunaan investasi yang dimiliki oleh pemegang saham dalam menciptakan keuntungan bersih (*net income or net profit*) (Gaspersz, 2013: 69). NPM (X3) memiliki tujuan pengukuran untuk membantu manajemen bisnis untuk memproyeksikan laba bersih berdasarkan perkiraan penjualan, juga dalam melakukan perbandingan antara hasil aktual dalam menjalankan rencana bisnis dengan hasil aktual pada waktu lalu, apakah semakin meningkat atau menurun (Gaspersz, 2013: 35). EPS (X4) mewakili jumlah uang yang diperoleh selama periode atas setiap saham biasa yang beredar bukan jumlah sebenarnya yang dibagikan kepada pemegang saham (Gitman, 2009: 68). Rasio-rasio ini, umumnya menjadi penilaian tersendiri bagi beberapa orang, khususnya dalam menilai suatu perusahaan emiten atau *go public*.

Penanaman saham pada perusahaan terbuka atau *go public* dilakukan di pasar modal, yang di Indonesia lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Simatupang, 2010: 19). Akan tetapi, seperti investasi pada umumnya, saham tidak lepas dari resiko dan kondisi ketidakpastian, yang seringkali sulit di prediksi oleh calon investor. Oleh karena itu, perusahaan yang mendaftarkan diri di BEI wajib melaporkan setiap laporan keuangannya untuk kemudian dipublikasikan secara umum. Hal ini guna menjaga akuntabilitas serta menjadi salah satu faktor pertimbangan seseorang dalam membeli saham. Selain itu, informasi berupa laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan maupun informasi relevan lainnya.

Dalam pemilihan saham dari perusahaan, calon investor perlu mempelajari bagaimana kinerja sebuah perusahaan, yang tercermin dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sendiri biasanya dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Tidak hanya nilai sebuah perusahaan saja, harga saham juga dapat mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai dan kinerja yang tinggi pula.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI secara garis besar terbagi atas 3 (tiga) sektor, yaitu sektor primer (ekstraktif), sektor sekunder (industri pengolahan/manufaktur), dan sektor tersier (jasa). Pembagian ketiga sektor utama

ini mencakup sembilan sektor dan masing-masing sektor masih dipecah lagi menjadi sub sektor yang jumlah sub sektor pada masing-masing sektor tidak sama. Pembagiannya secara ringkas adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan pada sektor primer (ekstraktif), sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi pada sektor sekunder (industri pengolahan/manufaktur), dan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada sektor tersier (jasa). Berikut ini adalah pergerakan indeks saham sektoral BEI tahun 2013-2016.

Tabel 1.1 Pergerakan Indeks Saham Sektoral di BEI Tahun 2013-2016

Sektor	Des 2013	Des 2014	Des 2015	Des 2016
<i>Agriculture</i>	3,73%	9,86%	-26,87%	8,43%
<i>Mining</i>	-23,31%	-4,22%	-40,5%	70,73%
<i>Basic Industry & Chemicals</i>	-8,70%	13,09%	-24,98%	31,96%
<i>Miscellaneous Industry</i>	-9,84%	8,47%	-19,11%	29,64%
<i>Consumer Goods Industry</i>	13,81%	22,21%	-5,9%	12,56%
<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>	3,20%	55,76%	-6,47%	5,47%
<i>Infrasructure, Utilities, and Transportation</i>	2,52%	24,1%	-15,42%	7,57%
<i>Finance</i>	-1,77%	35,41%	-6,0%	18,17%
<i>Trade, Service, and Investment</i>	4,84%	13,11%	-3,31%	1,31%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan indeks saham sektoral di BEI dalam kurun waktu 2013-2016. Jika diamati, terjadi fluktuasi indeks harga saham setiap tahunnya pada masing-masing sektor di BEI. Pada tahun 2013 sebagian sektor mengalami penurunan harga saham sektoral, yaitu sektor pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, dan infrastruktur, sedangkan sektor lain

mengalami pertumbuhan dengan sektor industri barang konsumsi dengan pertumbuhan tertinggi yaitu 13,81%. Pada tahun 2014, hampir seluruh sektor mengalami pertumbuhan yang cukup baik dengan angka pertumbuhan tertinggi yaitu sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang mengalami pertumbuhan sebesar 55,76% dari harga saham sebelumnya. Akan tetapi sektor pertambangan masih dalam kondisi penurunan, meskipun tidak sebesar di tahun 2013 di mana sektor pertambangan turun 4,22% dari sebelumnya turun sebesar 23,31%.

Di tahun 2015 terjadi penurunan cukup besar pada harga komoditi pertambangan dunia. Di Indonesia sendiri, penurunan paling besar dirasakan akibat berkurangnya ekspor bahan tambang khususnya ke Tiongkok akibat adanya perlambatan ekonomi. Penurunan harga dan permintaan inilah yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan perusahaan yang tentunya berimbas pada profitabilitasnya dalam menghasilkan laba. Berikut ini adalah rata-rata ROA, ROE, NPM, dan EPS perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2013-2016.

Tabel 1.2 Rata-rata ROA, ROE, NPM, dan EPS Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI periode 2013-2016

No	Rasio	Rata-rata per Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	ROA	3.56	1.10	(4.56)	1.67
2	ROE	13.41	4.29	(5.03)	1.60
3	NPM	(13.92)	(43.67)	(334.50)	(27.94)
4	EPS	(1,540.34)	111.96	12.21	182.52

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Jika dilihat pada Tabel 1.2, rasio profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 juga mengalami

fluktuasi cukup signifikan seiring dengan penurunan harga saham, terutama penurunan drastis yang terjadi di tahun 2015, dan kembali meningkat di tahun 2016.

Penurunan profitabilitas perusahaan sektor pertambangan ini menyebabkan ikut berkurangnya nilai harga saham perusahaan. Memang tidak hanya sektor pertambangan yang mengalami penurunan harga saham. Sektor umum dan lainnya juga mengalami hal serupa. Namun jika dilihat pada penurunan indeks harga saham pada Tabel 1.2, pertambangan berada pada urutan pertama sektor yang mengalami penurunan tertinggi di tahun 2015 yaitu sebesar 40,5%

Penelitian mengenai pengaruh dari rasio profitabilitas terhadap harga saham sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh (Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017) dengan menggunakan variabel independen rasio-rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS), yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen harga saham. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di BEI pada periode 2013 - 2015, sedangkan penelitian penulis saat ini menggunakan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016.

Penelitiannya lainnya oleh (Sumaryanti, 2017) dengan menggunakan variabel independen rasio-rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per Share* (EPS), yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen harga saham. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah penelitian

terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan sub-sektor batu bara yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian penulis saat ini menggunakan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi adanya sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016,
2. Harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015,
3. Penurunan harga komoditas pertambangan global yang berakibat turunnya profitabilitas beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas agar penelitian tidak meluas, lebih efektif, efisien, dan terarah, serta dapat dikaji lebih mendalam. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang berada pada sektor pertambangan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki informasi keuangan sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti selama periode 2013-2016,
2. Penelitian menggunakan variabel bebas yaitu ROA, ROE, NPM, dan EPS, dan variabel terikat yaitu harga saham.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
5. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016,
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016,
3. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016,
4. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016,
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan referensi dan serta masukan masukan bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan khususnya dalam menganalisis rasio profitabilitas ROA, ROE, NPM, EPS dan pengaruhnya terhadap harga saham.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian

Dapat memberikan masukan kepada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Sumbangan bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya yang terkait dengan rasio profitabilitas dan harga saham, serta dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi penelitian pada bidang yang sama di kemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui keuntungan (laba) yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. (Gaspersz, 2013: 108)

Rasio profitabilitas, rasio ini juga disebut rasio rentabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. (Djohanputro, 2008: 23)

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Fahmi, 2011: 68)

Ada banyak ukuran profitabilitas. Sebagai kelompok, langkah-langkah ini memungkinkan analisis mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan, tingkat aset tertentu, atau investasi pemiliknya. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak bisa menarik modal dari luar. (Gitman, 2009: 65)

Dari penjabaran teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.

2.1.2 Return on Asset (ROA)

ROA sering juga disebut *Return on Investment* (ROI), mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada. Semakin tinggi tingkat pengembalian perusahaan terhadap total aset, semakin baik. (Gitman, 2009: 68)

$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aset}}$	<p>Rumus 2.1 Rumus ROA</p>
---	---------------------------------------

ROA menunjukkan berapa besar laba operasi dihasilkan dari total aset perusahaan yang dikelola manajemen. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor. (Djohanputro, 2008: 27)

Return On Assets (ROA) bertujuan mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Merupakan pembagian antara keuntungan bersih dan aset (aktiva/harta) total, dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi nilai persentase ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Sumber data perhitungan ROA adalah dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan rugi/laba (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*). Laba bersih sebagai pembilang dalam formula ROA dapat ditemukan dalam laporan rugi/laba (*income statement*). Laba bersih (*net income/net profit*) merupakan pendapatan setelah pajak. Rata-rata harta total yang merupakan penyebut dari formula ROA dapat ditemukan dalam laporan neraca (*balance sheet*).

Rata-rata harta total harus berdasarkan pada periode yang sedang dievaluasi. (Gaspersz, 2013: 61-62)

Dari penjabaran teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari total aset yang ada.

2.1.3 Return on Equity (ROE)

ROE mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan tersebut. Umumnya, semakin tinggi return ini, semakin baik pemiliknya. (Gitman, 2009: 69)

$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total ekuitas}}$	<p>Rumus 2.2 Rumus ROE</p>
--	---------------------------------------

ROE menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan menjadi hak pemegang saham sebagai imbalan menyetorkan sejumlah ekuitas. (Djohanputro, 2008: 25)

Return On Equity (ROE) bertujuan mengukur efisiensi penggunaan investasi yang dimiliki oleh pemegang saham dalam menciptakan keuntungan bersih (*net income/net profit*). Sumber data perhitungan ROE adalah dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan rugi/laba (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*). Tingkat pengembalian modal sendiri (*Return on Equity/ROE*, sering disebut juga sebagai *Return on Net Worth*) merupakan rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri (*equity/net worth*), yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Banyak analis finansial mempertimbangkan ROE sebagai rasio keuangan yang paling penting untuk investor dan merupakan ukuran terbaik untuk kinerja tim manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai persentase ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena berarti bisnis itu memberikan pengembalian hasil yang menguntungkan bagi pemilik modal (investor) yang menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan. Sebagai indikator kinerja profitabilitas, ROE banyak dipergunakan untuk membandingkan kinerja profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. (Gaspersz, 2013: 69-70)

Dari penjabaran teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari total ekuitas yang ada.

2.1.4 Net Profit Margin (NPM)

NPM mengukur persentase setiap sisa penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen, telah dikurangkan. Semakin tinggi NPM perusahaan, semakin baik. (Gitman, 2009: 67)

$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Penjualan}}$	<p>Rumus 2.3 Rumus NPM</p>
--	---------------------------------------

Margin Keuntungan Bersih (*Net Profit Margin/NPM*) memiliki tujuan pengukuran untuk membantu manajemen bisnis untuk memproyeksikan laba bersih berdasarkan perkiraan penjualan, juga dalam melakukan perbandingan antara hasil aktual dalam menjalankan rencana bisnis dengan hasil aktual pada waktu lalu, apakah semakin meningkat atau menurun. Semakin tinggi nilai persentase

keuntungan bersih dibandingkan terhadap penjualan bersih, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Sumber data perhitungan NPM adalah dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan rugi/laba (*income statement*). Keuntungan bersih dapat dihitung melalui penjualan ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan semua biaya langsung dan tidak langsung ditambah bunga pinjaman dan pajak. Nilai keuntungan bersih ini dapat dilihat pada garis paling bawah dari laporan rugi/laba (*income statement*). Rasio laba bersih terhadap penjualan adalah yang paling penting, karena mampu menggambarkan kesuksesan dari suatu operasi perusahaan, dan rasio ini dipergunakan untuk memperkirakan atau memproyeksikan profitabilitas dalam suatu rencana bisnis. NPM merupakan indikator kunci tentang bagaimana baiknya suatu perusahaan berjalan (apakah efisien dan mampu mengendalikan biaya-biaya?). NPM yang rendah mengindikasikan biaya operasional yang terlampau tinggi atau kesalahan dalam penetapan harga produk (barang dan/atau jasa) Bagi manajer, NPM terutama bermanfaat untuk perbandingan sepanjang waktu terhadap perusahaan lain dalam industri yang sama. Investor sering membandingkan NPM dari berbagai industri untuk mengidentifikasi perusahaan dalam industri mana yang paling menarik dan paling menguntungkan untuk berinvestasi. (Gaspersz, 2013: 35-36) Dari penjabaran teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa NPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan suatu perusahaan.

2.1.5 Earning per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. (Sputra, 2015: 42)

Earning per share (EPS) mewakili jumlah uang yang diperoleh selama periode atas setiap saham biasa yang beredar bukan jumlah sebenarnya yang dibagikan kepada pemegang saham. EPS dapat dihitung sebagai berikut: (Gitman, 2009: 68)

$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	<p>Rumus 2.4 Rumus EPS</p>
--	---------------------------------------

Data laba per lembar saham (*earning per share*) sangat banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas perusahaan. Fitur utama dalam perhitungan laba per lembar saham adalah pengakuan dampak dilusi potensial. Dilusi (*dilution*) merupakan pengurang laba per lembar saham (atau peningkatan kerugian per lembar saham) yang berasal dari efek dilutif yang dikonversi menjadi laba per lembar saham, eksekusi opsi dan waran, atau pengeluaran saham tambahan sesuai dengan kontrak tertentu. Karena dampak merugikan ini dapat sangat besar, perhitungan laba per lembar saham memerlukan perhatian atas kemungkinan dampak dilusi struktur modal suatu perusahaan. Kewajiban perhitungan dan pelaporan laba per lembar saham konsisten dengan standar akuntansi internasional. SFAS 128 mewajibkan penyajian baik laba per lembar saham dasar (*basic EPS*) maupun laba per lembar saham dilusian (*diluted EPS*) pada laporan laba rugi untuk perusahaan dengan struktur modal yang

kompleks dan mewajibkan rekonsiliasi pembilang dan penyebut pada laba per lembar saham dasar terhadap laba per lembar saham dilusian. Untuk perusahaan dengan struktur modal sederhana, diwajibkan untuk saatu penyajian laba per lembar saham dasar. Perusahaan dianggap memiliki struktur modal kompleks (*complex capital structure*) jika perusahaan memiliki efek berpotensi dilusi seperti efek yang dapat dikonversi, opsi, waran, dan perjanjian pengeluaran saham yang sejenis. Lebih dari 25% perusahaan yang sahamnya diperdagangkan uuntuk umum memiliki efek berpotensi dilusi. Penyajian dua laba per lembar saham ini mengingatkan pemakai laporan keuangan akan adanya potensi dilusi pada laba per lembar saham. Kedua angka laba per lembar saham dilaporkan sejajar pada laporan laba rugi perusahaan dengan struktur modal yang kompleks. Perusahaan tidak perlu melaporkan laba per lembar saham dilusian jika potensi saham biasanya bersifat antidilutif. Efek antidilutif (*antidilutive securities*) adalah efek yang jika dikonversi atau dieksekusi akan meningkatkan laba per lembar saham. (Subramanyam & Wild, 2010: 58-59)

Dari penjabaran teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa NPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba per satu lembar saham sebuah perusahaan.

2.1.6 Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Setiap saham yang diperdagangkan di pasar modal memiliki 3 jenis nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan *go-public*. Nilai dari saham tersebut perlu dipahami investor

karena akan sangat membantu para investor dalam mempertimbangkan melakukan investasi saham di pasar modal. Adapun nilai dari saham tersebut yaitu: (Simatupang, 2010: 19 - 22)

a. Nilai nominal

Nilai nominal saham adalah nilai yang tertera di dalam saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total modal perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Nilai nominal digunakan lebih kepada kepentingan akuntansi dan hukum. Nilai nominal tidak mengukur nilai riil suatu saham tetapi hanya digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor penuh dalam neraca. Sehingga besar kecilnya nilai nominal sangat tergantung dari besarnya modal disetor perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan.

b. Nilai wajar saham

Nilai wajar saham berbeda dengan nilai nominal saham. Nilai wajar saham adalah nilai yang diberikan kepada investor atau analis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga suatu saham yang berlaku umum seperti misalnya dengan menggunakan metode PER, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, PBV, dan lain-lain. Oleh karena nilai nominal yang disebut di atas pada umumnya kurang berfungsi sebagai alat bagi investor untuk melakukan investasi terhadap saham perusahaan karena nilainya tidak riil dan hanya lebih berfungsi untuk kepentingan akuntansi dan hukum sehingga setiap investor selalu mencari terlebih dahulu berapa

nilai wajar suatu saham baru memutuskan apakah investasi dilakukan atau tidak dilakukan.

c. Nilai pasar

Nilai pasar atau harga pasar saham suatu perusahaan go-public adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek. Nilai pasar berbeda dengan nilai nominal dan nilai wajar. Nilai pasar terbentuk dari perkiraan para investor terhadap prospek perusahaan. Semakin banyak para investor yang memperkirakan kinerja perusahaan akan semakin baik di masa yang akan datang, maka semakin banyak para investor melakukan pembelian dan semakin tinggi harga pasar saham dan sebaliknya semakin banyak investor memperkirakan kinerja perusahaan akan menurun maka akan semakin banyak investor yang melakukan penjualan saham dan harga saham akan menurun. Dengan demikian karakteristik utama saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi harga saham tersebut tergantung pada kekuatan supply dan demand atau penawaran dan permintaan atau berapa besar pembelian dan penjualan dari suatu saham tersebut akan sangat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Apabila suatu saham mengalami kenaikan permintaan, harga akan cenderung naik. Sebaliknya, kalau terjadi penurunan permintaan maka harga saham akan cenderung turun.

Harga Saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu

investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. (Sardiyati, 2016: 645)

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Irfrianto, 2015: 418)

Dari penjabaran teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga dari satu lembar saham beredar yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut: (Tabel penelitian terdahulu terlampir)

1. Penelitian oleh (Egam et al., 2017) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”. Penelitian ini menggunakan variabel independen ROA, ROE, NPM, dan EPS serta variabel dependen harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah NPM dan EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROA dan ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan,

ROA, ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Penelitian oleh (Sumaryanti, 2017) yang berjudul “Pengaruh ROA, EPS, NPM, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen ROA, EPS, NPM, dan ROE serta variabel dependen harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah ROA dan NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS dan ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, EPS, NPM, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Penelitian oleh (Suwandani, Suhendro, & Wijayanti, 2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015”. Penelitian ini menggunakan variabel independen ROA, ROE, EPS, dan NPM serta variabel dependen harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, ROE, EPS, dan NPM memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Penelitian oleh (Avdalović & Milenković, 2017) yang berjudul “*Impact of Company Performances on The Stock Price: An Empirical Analysis on Select Companies in Serbia*”. Penelitian ini menggunakan variabel

independen *Total Assets of the Company*, ROE, ROA, EPS, BV, *Leverage*, PER, dan *Price-to-book Ratio* serta variabel dependen harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah *Total Assets of the Company*, ROA, EPS, BV, *Leverage*, dan *Price-to-book Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROE dan PER memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Total Assets of the Company*, ROE, ROA, EPS, BV, *Leverage*, PER, dan *Price-to-book Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

5. Penelitian oleh (Purnamasari, 2015) yang berjudul “*The Effect of Changes in Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen ROA, ROE, dan EVA serta variabel harga saham (Y) dan EPS (Z) . Hasil dari penelitian ini adalah ROA, ROE, dan EVA secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial dan simultan harga saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS.
6. Penelitian oleh (Murniati, 2015) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen DAR, DER, SIZE, ROA, ROE, dan NPM serta variabel dependen harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham,

sedangkan secara parsial DAR, DER, SIZE, ROA, dan NPM memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, DAR, DER, SIZE, ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

7. Penelitian oleh (Aryani, Zulkifli, & Alfian, 2016) yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011”. Penelitian ini menggunakan variabel independen ROA, ROE, EPS, dan NPM serta variabel dependen harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah ROE, EPS, dan NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, ROE, EPS, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
8. Penelitian oleh (Tyas & Saputra, 2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2014)”. Penelitian ini menggunakan variabel independen NPM, ROI, ROE, dan EPS serta variabel dependen harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah NPM dan ROI secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROE dan EPS memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Secara

simultan, NPM, ROI, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

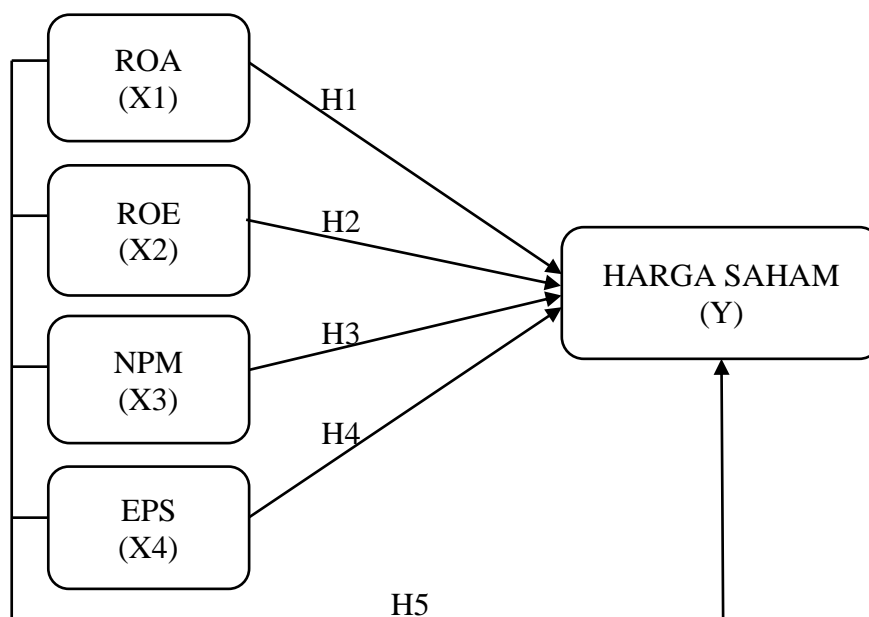
9. Penelitian oleh (Rutika, Marwoto, & Panjaitan, 2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. Penelitian ini menggunakan variabel independen EPS, NPM, ROA, dan DER serta variabel dependen harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial NPM, ROA, dan DER memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, EPS, NPM, ROA, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Penelitian

Rasio profitabilitas perusahaan merupakan penilaian bagi investor dalam menilai bagaimana nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka akan menyebabkan semakin tingginya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham ikut mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang diharapkan, maka permintaan akan sahamnya juga akan menurun, yang mengakibatkan harga saham juga akan mengalami penurunan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diperoleh melalui perhitungan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, dan EPS) Tanpa keuntungan, perusahaan tidak

bisa menarik modal dari luar (Gitman, 2009: 65). Modal dari luar yang dimaksud salah satunya berupa saham

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka penelitian, maka peneliti menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

H2: ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

H3: NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

H4: EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

H5: ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Pada penelitian kali ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam penelitian ini, umumnya hubungan sebab-akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab dan variabel terikat. (Sanusi, 2011: 13-14)

3.2. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011: 87). Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, yang berjumlah 45 perusahaan dengan masing-masing perusahaan memiliki data *time series* sebanyak 4 periode. (Data perusahaan terlampir)

3.1.2. Sampel

Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik

yang ada. Elemen adalah subjek di mana pengukuran itu dilakukan. Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel. (Sanusi, 2011: 87)

Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia. (Sanusi, 2011: 88) Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah salah satu teknik pengambilan sampel secara tidak acak (non-random sampling) yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 156). Pertimbangan tertentu yang dimaksud untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.
2. Memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa laporan keuangan audit per tahun selama periode 2013-2016 yang memuat laporan laba/rugi dan neraca.

Berdasarkan keterangan di atas, maka didapat dari populasi yang ada, terpilih 35 perusahaan dengan masing-masing perusahaan memiliki data *time series* sebanyak 4 periode. (Data perusahaan terlampir)

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sekunder dan berasal dari dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2011: 114). Data yang digunakan adalah data laporan tahunan IDX (*Indonesia Stock Exchange*), yang didapat dari www.idx.co.id yang

merupakan situs resmi yang menyajikan data laporan keuangan perusahaan terbuka di Indonesia.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Bebas

Variable bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011: 50) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), dan EPS (X4) sebagai rasio profitabilitas.

ROA (X1) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai persentase ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Gaspersz, 2013: 61).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 3.1
Rumus ROA

ROE (X2) adalah rasio yang tujuan pengukurannya adalah untuk mengukuer efisiensi penggunaan investasi yang dimiliki oleh pemegang saham dalam menciptakan keuntungan bersih (*net income or net profit*) (Gaspersz, 2013: 69).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rumus 3.2
Rumus ROE

NPM (X3) memiliki tujuan pengukuran untuk membantu manajemen bisnis untuk memproyeksikan laba bersih berdasarkan perkiraan penjualan, juga dalam melakukan perbandingan antara hasil aktual dalam menjalankan rencana bisnis dengan hasil aktual pada waktu lalu, apakah semakin meningkat atau menurun (Gaspersz, 2013: 35).

$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Penjualan}}$	<p>Rumus 3.3 Rumus NPM</p>
--	---------------------------------------

EPS (X4) mewakili jumlah uang yang diperoleh selama periode atas setiap saham biasa yang beredar—bukan jumlah sebenarnya yang dibagikan kepada pemegang saham (Gitman, 2009: 68).

$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	<p>Rumus 3.4 Rumus EPS</p>
--	---------------------------------------

3.4.2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011: 50). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham (Y) dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Nilai pasar atau harga pasar saham suatu perusahaan *go-public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek. (Simatupang, 2010: 19)

3.5. Metode Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel (*panel pooled data*) merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. (Widarjono, 2017: 353) Terdapat 35 data *cross section* dan 4 data *time series* yang kemudian akan diuji regresinya. Alat pengolahan data yang digunakan adalah EViews 9.

Sesuai dengan data yang digunakan, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Regresi Data Panel. Ada beberapa metode yang

biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Penjelasan untuk masing-masing pendekatan adalah sebagai berikut: (Widarjono, 2017: 353)

1. Metode *Common Effect* adalah metode yang mengestimasi data panel dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu. Dengan demikian, dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi data panel yang tersebut. (Widarjono, 2017: 355)

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

Rumus 3.5
Persamaan
model
*Common
Effect*

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = ROA

X₂ = ROE

X₃ = NPM

X₄ = EPS

i = Perusahaan (*cross section*)

t = Waktu (*time series*)

2. Metode *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep

antara perusahaan namun intersepsinya sama antarwaktu (*time invariant*). (Widarjono, 2017: 356) Metode *Fixed Effect* terkadang akan menemui masalah heterokedastisitas, yang mana terjadi dikarenakan setiap data *cross section* mungkin saja memiliki perilaku yang berbeda. Persoalan heterokedastisitas ini dapat diatasi dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Pada software EViews, estimasi regresi data panel metode *Fixed Effect* dengan menggunakan metode GLS adalah dengan *Cross Section Weight*, yang mengubah teknik *Fixed Effect* yang sebelumnya menggunakan metode OLS dengan variabel dummy menjadi metode *Estimated Generalized Least Square* (EGLS). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut: (Widarjono, 2017: 358)

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \dots + \beta_{39} D_{35i} + e_{it}$$

Rumus 3.6
Persamaan model *Fixed Effect*

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = ROA

X₂ = ROE

X₃ = NPM

X₄ = EPS

D₁ = variabel dummy Perusahaan ke-1 dan 0 untuk perusahaan lainnya

D₂ = variabel dummy Perusahaan ke-2 dan 0 untuk perusahaan lainnya

D₃₅ = variabel dummy Perusahaan ke-35 dan 0 untuk perusahaan lainnya

i = Perusahaan (*cross section*)

t = Waktu (*time series*)

3. Metode *Random Effect* mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi model *random effect* adalah GLS. (Widarjono, 2017: 359-361)

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \hat{\beta}_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + (e_{it} + \mu_i)$$

Rumus 3.7
Persamaan
model
*Random
Effect*

Keterangan

$\hat{\beta}_0$ = Parameter yang tidak diketahui, menunjukkan rata-rata intersep populasi

μ_i = Variabel gangguan yang bersifat *random*, menjelaskan adanya perbedaan perilaku individu

Y = Harga Saham

X_1 = ROA

X_2 = ROE

X_3 = NPM

X_4 = EPS

i = Perusahaan (*cross section*)

t = Waktu (*time series*)

Tidak semua data dapat diuji dengan ketiga pendekatan tersebut. Hanya ada satu pendekatan yang cocok yang dapat memberikan hasil uji yang terbaik dan paling sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Untuk menentukan estimasi dengan pendekatan mana yang paling cocok dengan data penelitian, dilakukan beberapa uji untuk menentukannya.

3.5.1. Uji Chow

Tujuan digunakannya Uji Chow dalam regresi data panel, adalah untuk memilih pendekatan mana yang paling cocok antara pendekatan *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Cara membaca uji ini adalah dengan melihat nilai F hitungnya. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, atau apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α , maka H_0 yang menyatakan bahwa uji *Common Effect* adalah uji yang paling cocok ditolak, dan penelitian lebih cocok menggunakan uji *Fixed Effect* atau sesuai dengan H_a , demikian pula sebaliknya.

Keputusan apakah sebaiknya menambah variabel dummy untuk mengetahui apakah intersep berbeda antar perusahaan dengan menggunakan *fixed effect* dapat diuji dengan menggunakan uji F statistik atau dikenal juga sebagai Uji Chow. (Widarjono, 2017: 362-363)

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/q}{SSR_R/(n - k)}$$

Rumus 3.8
Rumus Chow

Keterangan:

SSR_R = *Sum of Squared Residuals Restricted model*

SSR_U = *Sum of Squared Residuals Unrestricted model*

q = Jumlah restriksi dalam model tanpa variabel dummy

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter model *fixed effect*

3.5.2. Uji Hausman

Tujuan digunakannya Uji Hausman dalam regresi data panel, adalah untuk memilih pendekatan mana yang paling cocok antara pendekatan *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Cara membaca uji ini adalah dengan melihat nilai *chi-square* hitungnya. Jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel, maka H_0 yang menyatakan bahwa uji *Random Effect* adalah uji yang paling cocok ditolak, dan penelitian lebih cocok menggunakan uji *Fixed Effect* atau sesuai dengan H_a , demikian pula sebaliknya.

Hausman telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* adalah jumlah variabel independen. (Widarjono, 2017: 364-365)

$$m = \hat{q}' \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Rumus 3.9

Rumus Uji Hausman

Keterangan:

m = Nilai uji Hausman

\hat{q} = Perbedaan estimasi OLS dan GLS

3.5.3. Uji Lagrange Multiplier

Tujuan digunakannya Uji Lagrange Multiplier dalam regresi data panel, adalah untuk memilih pendekatan mana yang paling cocok antara pendekatan *Common Effect* dan *Random Effect*. Cara membaca uji ini adalah dengan melihat nilai *chi-square* hitungnya. Jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square*

tabel, atau apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α , maka H_0 yang menyatakan bahwa uji *Common Effect* adalah uji yang paling cocok ditolak, dan penelitian lebih cocok menggunakan uji *Random Effect* atau sesuai dengan H_a , demikian pula sebaliknya.

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode OLS digunakan uji Lagrange Multiplier (Uji LM). Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breush-Pagan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. (Widarjono, 2017: 363)

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Rumus 3.10
Rumus Uji
Lagrange
Multiplier

Keterangan:

- LM = Lagrange Multiplier
n = Jumlah individu
F = Jumlah periode Waktu
 \hat{e} = Residual metode OLS

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik pada dasarnya adalah uji yang digunakan untuk menguji kelayakan data untuk sebelum dilakukan uji regresi linear berganda adalah data yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji ini dilakukan pada penelitian yang menggunakan metode OLS.

Prinsip dari metode OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu dengan meminimumkan jumlah kuadrat galat, atau biasa disebut residual. Tetapi, ada

beberapa asumsi di dalam analisis regresi yang harus dipenuhi untuk melakukan estimasi dengan metode OLS. Beberapa asumsi tersebut di antaranya:

1. Data harus mengikuti sebaran normal.
2. Tidak ada multikolinieritas.
3. Tidak ada autokorelasi pada data.
4. Data bersifat homoskedastik. (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 143)

Pada penggunaan metode GLS, uji asumsi klasik tidak dipakai, dikarenakan uji asumsi klasik merupakan pengujian untuk metode OLS agar menghasilkan estimator yang mempunyai sifat tidak bias, linier, dan mempunyai varian yang minimum (*best linear unbiased estimator* = BLUE). Penting untuk diingat, ketika kita menggunakan metode *Feasible Generalized Least Square* (FGLS) atau *Estimated Generalized Least Square* (EGLS) untuk mengestimasi parameter dari model yang ditransformasi, koefisien estimasi tidak harus memiliki properti optimal yang biasa ada pada metode klasik, seperti BLUE, khususnya pada sampel kecil. (Gujarti & Porter, 2009: 447)

Itu artinya, apabila dari hasil ketiga uji sebelumnya, Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa penelitian paling cocok menggunakan pendekatan *Common Effect* atau metode OLS dengan variabel *dummy/Fixed Effect* tanpa heterokedastisitas, maka wajib dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). uji statistik dari J-B ini menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik J-B akan sama dengan nol. Adapun formula uji statistik J-B adalah sebagai berikut (Widarjono, 2017: 49):

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Rumus 3.11

Rumus
Uji J-B

Keterangan:

S = Koefisien *skewness*

K = Koefisien *kurtosis*

3.5.4.2. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi yang digunakan dalam metode OLS adalah tidak ada hubungan linier antara variabel independen atau disebut dengan multikolinieritas. Salah satu cara menguji apakah ada gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Variance Inflation Factor* (VIF) menghasilkan indeks dari jumlah di mana varians dari masing-masing koefisien regresi meningkat secara relatif terhadap situasi di mana semua variabel prediktor yang berkorelasi (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 140-141).

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2} = 1, 2, \dots, k$$

Rumus 3.12

Variance Inflation
Factor (VIF)

Sebagai aturan main (*rule of thumb*) jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas karena nilai R_j^2 melebihi dari 0,90 (Widarjono, 2017: 108)

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Breusch-Pagan. Breusch-Pagan mengembangkan metode yang tidak memerlukan penghilangan data c dan pengurutan data, sebagai alternatif dari metode GoldFeld-Quandt. Jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari nilai *chi-square* tabel, maka dinyatakan bahwa terdapat heteroskedastisitas. Metode Breusch-Pagan ini bisa dijelaskan dengan model regresi sederhana sebagai berikut: (Widarjono, 2017: 123-124)

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 + e_i$$

Rumus 3.13 Metode Breusch-Pagan

3.5.4.4. Uji Autokorelasi

Banyak metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Salah satu uji yang populer digunakan adalah metode Durbin-Watson. Uji statistik Durbin-Watson didasarkan dari residual metode OLS. Adapun formula Uji statistik Durbin-Watson adalah sebagai berikut: (Widarjono, 2017:140)

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (\hat{e}_t \hat{e}_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=n} \hat{e}_t^2}$$

Rumus 3.14 Metode Durbin-Watson

Untuk melihat hasil uji Durbin-Watson apakah terdapat autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat dl dan du pada tabel Durbin-Watson, kemudian dilihat pada wilayah kritis berikut:

1. Jika $0 < d < dl$, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika $dl < d < du$, maka tidak ada kesimpulan.
3. Jika $du < d < (4 - du)$, maka tidak ada korelasi.
4. Jika $(4 - d) \leq d \leq (4 - dl)$, maka tidak ada kesimpulan.
5. Jika $(4 - dl) < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif. (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 155)

3.5.5. Uji Regresi Data Panel

Setelah didapati estimasi model pendekatan yang paling cocok dan tepat digunakan untuk meneliti data antara pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, selanjutnya adalah memasukan hasil estimasi tersebut ke dalam persamaan sesuai dengan persamaan regresi model pendekatannya.

3.5.6. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi merupakan proposi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik. Dengan kata lain, koefisien determinasi diartikan dengan seberapa besar variabel independen x menentukan tingkat variabel respon y dalam suatu model. (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 7)

$$R^2 = \frac{\Sigma(\hat{y}_1 - \bar{y}_1)^2}{\Sigma(y_1 - \bar{y}_1)^2}$$

Rumus 3.15 Rumus Uji R^2

Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai besar dari proporsi variabilitas total dalam variabel respon y yang dapat dihitung oleh sekumpulan variabel independen. Jika nilai $R^2 = 1$, maka model yang dihasilkan mampu menerangkan semua variabilitas dalam variabel y . Namun jika $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel y . Semakin dekat nilai R^2 dengan 1, maka semakin baik tingkat kecocokan model dengan data yang diolah.

3.5.7. Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 95) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

$$t^* = \frac{b_k}{s\{b_k\}}$$

Rumus 3.16 Rumus Uji t

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.8. Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 96-97).

$$F = \frac{SSR(x_1, \dots, x_k)}{p - 1} \div \frac{SSE(x_1, \dots, x_k)}{n - p} = \frac{MSR}{MSE}$$

Rumus 3.17
Rumus Uji F

Jika nilai F hitung lebih besar dari t tabel, maka H0 ditolak.

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3) dan EPS (X4) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y).

Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3) dan EPS (X4) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y).